

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Badan penelitian kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2009 mengadakan tinjauan terhadap delapan negara dunia, dimulai dari negara yang kejadian gastritisnya paling tinggi yaitu Amerika dengan presentase mencapai 47% kemudian diikuti oleh India dengan presentase mencapai 43%, lalu di beberapa negara lainnya seperti Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, Perancis 29,5%. Insiden gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2008). Gastritis termasuk ke dalam sepuluh besar penyakit dengan posisi kelima pasien rawat inap dan posisi keenam pasien rawat jalan di rumah sakit. Rata-rata pasien yang datang ke unit pelayanan kesehatan baik di puskesmas maupun rumah sakit mengalami keluhan yang berhubungan dengan nyeri ulu hati (Kemenkes RI, 2011).

Vide Back (2008, dalam Nasir dan Muhith 2011) menyatakan stres dapat menghasilkan berbagai respon, diantaranya respon fisiologis, respon kognitif, respon emosi, dan respon tingkah laku. Pada respon fisiologis dapat ditandai dengan meningkatnya tekanan darah, detak jantung, meningkatnya sekresi asam lambung, meningkatnya nadi, dan meningkatnya kerja sistem pernafasan. Meningkatnya sekresi asam lambung pada individu dapat mengakibatkan kondisi yang dinamakan gastritis. Gastritis merupakan penyakit yang sering muncul ketika individu sedang mengalami stres. Gangguan lambung seperti gastritis dapat menimbulkan rasa tidak nyaman berupa gejala nyeri epigastrium (ulu hati),

kembung, perut penuh, sering bersendawa, mual, bahkan muntah (Wibawa, 2006 dalam Firman, 2009).

Mahasiswa adalah subjek berbagai macam dari stressor. Mereka mengalami berbagai jenis stress, seperti tuntutan akademik yang mewajibkan mereka untuk sukses, ketidakjelasan masa depan dan kesulitan untuk berintegrasi dalam sistem pendidikan (Kumar, 2011). Hambatan dan kesulitan tersebut juga banyak terjadi pada mahasiswa Universitas Brawijaya. Sumber stress yang di alami mahasiswa berasal dari masalah yang berhubungan dengan akademik maupun non akademik. Sumber stress akademik pada mahasiswa menurut Mayudiya (2011) antara lain: tugas, kuis, ujian, tidak lulus mata kuliah, dan sedang mengerjakan skripsi. Sedangkan stressor yang berasal dari masalah non akademik, diantaranya gaya hidup yang tidak baik, masalah keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan salah bergaul.

Terlepas dari stressor, seseorang mengelola stressor dengan melakukan coping. Mahasiswa yang mekanisme copingnya maladaptif akan mengalami stres dan menimbulkan beberapa respon fisiologis, diantaranya meningkatnya asam lambung. Stres menimpa setiap orang, masalah yang sama bisa memberikan stres dan beban yang berbeda, tidak ada ciri fisik pada orang stres tapi bisa dilihat dari tekanan darah atau jantung. Stres yang berkepanjangan bisa mempengaruhi sistem tubuh, misalnya menimbulkan sakit maag (Suryani, 2005).

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan oleh Dinas Kesehatan Kota Malang sepanjang tahun 2013, sebanyak 21.444 orang datang ke puskesmas didiagnosa gasritis, 7.024 orang laki-laki dan 14.420 orang perempuan. Data di Poliklinik Umum Rumah Sakit Universitas Brawijaya mencatat pada bulan

Januari-Oktober 2014 terjadi 1488 kasus gastritis dari 15.258 pasien yang melakukan pemeriksaan atau sekitar 9,6% dari total keseluruhan kasus.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menetapkan untuk menjadikan sebagai bahan kajian dalam bentuk penulisan penelitian dengan judul “Hubungan kemampuan mekanisme koping dengan frekuensi kekambuhan gastritis akut pada mahasiswa di Poliklinik Umum Rumah Sakit Universitas Brawijaya”

## 1.2 Rumusan Masalah

“Adakah hubungan kemampuan mekanisme koping dengan frekuensi kekambuhan gastritis akut pada mahasiswa di Poliklinik Umum Rumah Sakit Universitas Brawijaya?”

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemampuan mekanisme koping dengan frekuensi kekambuhan gastritis akut pada mahasiswa di Poliklinik Umum Rumah Sakit Universitas Brawijaya.

### 1.3.1. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kemampuan mekanisme koping mahasiswa Universitas Brawijaya.
- b. Mengidentifikasi frekuensi kekambuhan gastritis akut pada mahasiswa Universitas Brawijaya.
- c. Menganalisa hubungan kemampuan mekanisme koping dengan frekuensi kekambuhan gastritis akut pada mahasiswa di Poliklinik Umum Rumah Sakit Universitas Brawijaya.

#### 1.4. Manfaat

##### 1.4.1 Teoritik

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang keperawatan jiwa, sekaligus untuk mengasah ketajaman berfikir secara kritis dan analitis melalui penelitian. Terutama dalam perkembangan psikologi klinis, khususnya informasi yang berhubungan dengan mekanisme koping pada mahasiswa dengan gastritis akut.

##### 1.4.2 Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa pada umumnya tentang dampak dari kemampuan mekanisme koping yang dapat mempengaruhi frekuensi kekambuhan gastritis akut.

